

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Aswaja Kecamatan Cluring

Rahmat Syarifudin

Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi

Email: rahmatsyarifudin@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah SMK Aswaja Kecamatan Cluring dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode penelitian adalah kualitatif, jenis penelitian adalah lapanga. Metode mendapat data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisis data menggunakan reduksi, display, dan conclusion. berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah SMK Aswaja Kecamatan Cluring paling tidak ada dua yang dominan, pertama sebagai pendidik bil hal dan membudayakan disiplin dan integritas. Dua peran tersebut memberi implikasi luar biasa terhadap kemajuan lembaga SMK Aswaja Kecamatan Cluring selama memimpin. Perubahan siswa-siswi dan guru SMK Aswaja Kecamatan Cluring dalam kemimpinan kepada sekolah nampak berkualitas dan peningkatan secara kuantitas.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan

Abstract This study aims to find and describe the leadership role of the principal of SMK Aswaja, Cluring District in improving the quality of education. The research method is qualitative, the type of research is eightfold. The method of obtaining data using interviews, observations, and documentation, data analysis using reduction, display, and conclusion. Based on the results of the study, it can be concluded that the leadership role of the principal of SMK Aswaja, Cluring District, is at least two dominant ones, first as an educator and cultivating discipline and integrity. These two roles have tremendous implications for the progress of the SMK Aswaja institution, Cluring District, during his leadership. The changes in the students and teachers of SMK Aswaja, Cluring District, in leadership to the school appear to be of high quality and increase in quantity.

Keywords: Leadership, Principal, Quality of Education

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang vital bagi pembentukan sebuah karakter. Tanda pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya, sehingga menjadikan masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab. Oleh karena itu, sebuah peradaban akan lahir dari pola pendidikan dalam skala luas yang tepat guna, efektif bagi konteks dan mampu menjawab segala tantangan zaman.¹

Di zaman modern ini, pendidikan masih di anggap sebagai kekuatan utama mencerdaskan bangsa. Sesuai dengan amanat pembukaan UUD 1945, misi abadi pendidikan adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa” yang ditempuh melalui pembelajaran dan pelatihan yang efektif.²

Tidak salah, jika pendidikan dianggap sebagai wahana untuk mencetak generasi muda, karena tanpa adanya pendidikan yang baik dan berkualitas, tentu saja pendidikan di negeri ini akan terancam dan tidak mengikuti keinginan zaman.³

Kepala Sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal. Kepala sekolah bertugas memimpin sekolah dengan bijak, terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya. Kepala Sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsinya sebagai Kepala Sekolah.

UU nomor 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah memberikan implikasi bahwa kinerja kepala sekolah hendaknya berorientasi kepada perilaku professional yang otonom. Seyogyanya, banyak kepala sekolah hanya memiliki sedikit otonom dalam menjalankan program sekolah sehingga

¹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2022), 12.

² Rosmita Sari Siregar et al., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2022), 45.

³ Mujamil Qomar, *Pesantren; Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2007), 23.

sulit melakukan pengembangan lembaga secara kreatif dan inovatif. Tidak sedikit hasil penelitian menunjukkan kecenderungan kepala sekolah yang tunduk kepada birokrasi dengan menggunakan kekuasaannya saja dalam mengimplementasikan program-program dari pusat. Pola ini nampak berlangsung secara mekanistik. Terlepas dari unsure kesengajaan atau tidak, cara-cara birokrasi yang otoriter dan kaku dapat menghambat peningkatan para guru dan staf untuk berimprofisasi dan berkreasi dalam menjalankan tugasnya.⁴

Di samping itu, kepala sekolah dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak pasti. Hal ini dapat membingungkan kepala sekolah untuk bertindak karena telah mengakibatkan hubungan yang tidak linier antara pendidikan dan dunia kerja. Apa yang terjadi pada lapangan kerja sulit diikuti oleh dunia pendidikan, sehingga terjadi kesenjangan. Menanggapi hal tersebut, Mulyasa mengungkapkan bahwa, pendidikan di Indonesia harus diletakkan pada empat pilar pendidikan, yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).⁵

Menurut Wahjosumudjo salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan dan bertanggung jawab adalah kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu melakukan perubahan maupun cara pembaharuan di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan menyesuaikan tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.⁶

⁴ Undang-Undang Nomor, “Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah,” *Pen. Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia*, 32AD.

⁵ Ribka Baransano, “PENINGKATAN KUALITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM PAK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN MORALITAS BAGI PELAJAR,” *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (2018): 59–82.

⁶ L I S DAHLIA, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Sdn 1 Talang Ipuh Kecamatan suak Tape Banyuasin” (IAIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2012).

Sebagai seorang manager kepala sekolah dituntut memiliki tiga kemampuan dasar seperti yang dituliskan Wahjosumidjo yang dikutip dari Tracey bahwa keahlian atau kemampuan dasar yang harus dimiliki kepala sekolah adalah keterampilan teknis (technical skills), keterampilan hubungan manusia (human skill) dan keterampilan konseptual (conceptual skill). Sedangkan seorang guru dituntut professional. peran pokok utama dari kepala sekolah antara lain dengan menggunakan keterampilan manajerial yang dimilikinya diharapkan dapat membangun dan mempertahankan kinerja guru dengan baik, sehingga kinerja guru tidak menurun, sebaliknya diupayakan meningkat. Hal ini akan tercapai apabila kepala sekolah mampu menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung kinerja guru.⁷

Nampaknya tidak mudah untuk menjadi kepala sekolah professional karena banyak hal yang harus dipahami, banyak masalah yang harus dipecahkan dan banyak strategi yang harus dikuasai. Untuk menjadi kepala sekolah yang professional harus diawali dengan pengangkatan yang professional pula dan masa kerja kepala sekolah bukan lagi seumur hidup akan tetapi perlu dipilih dalam kurun waktu tertentu. Hal ini akan menumbuhkan iklim demokratis di sekolah yang mendorong terciptanya iklim yang kondusif guna menunjang terciptanya kualitas pembelajaran yang optimal.

Dalam mensukseskan reformasi di bidang pendidikan, diharapkan kepala sekolah mampu mengimplementasikan kebijakan pusat secara efektif. Kepala sekolah dituntut kapabel dalam merespons tuntutan warga sekolah dan masyarakat. Kepemimpinan kepala sekolah di masa akan datang hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi di bidang pendidikan sesuai dengan semangat reformasi dan desentralisasi. Sejumlah studi banyak mengisyaratkan bahwa keefektifan sekolah selalu didukung oleh kinerja

⁷ M Joharis Lubis and Indra Jaya, *Komitmen Membangun Pendidikan (Tinjauan Krisis Hingga Perbaikan Menurut Teori)* (Cv. Pusdikra Mitra Jaya, 2019).

kepala sekolah yang demokratis, termasuk perhatiannya pada hubungan-hubungan insane (human relations) dan kerja para staf (work place life).⁸

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Tak mengherankan jika isu kekepala sekolah secara umum merupakan unsure vital dalam penyelenggaraan sistem persekolahan di negara-negara maju seperti di Amerika. Di Indonesia kekepala sekolah juga menjadi perhatian penting dikalangan kepala sekolah, para peneliti universitas, kelompok guru dan administrator kantor pusat sebagai pendekatan untuk memahami dan meningkatkan kualitas program pendidikan nasional.⁹

Pada umumnya kepala sekolah di Indonesia tidak dibekali keterampilan manajemen dan kepemimpinan dalam menjalankan tugas kekepala sekolahnya secara memadai. Kebanyakan dari merekahnya berangkat dari guru kelas, dalam waktu singkat diberi pelatihan sebagai calon kepala sekolah. Akibatnya pengangkatan kepala sekolah hanya didasarkan pada rangking atau jenjang pangkat, bukan keunggulan kompetensi calon.

Berangkat dari realitas inilah penulis tertarik untuk meneliti strategi-strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan peserta didik di SMK Aswaja Cluring yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Aswaja, sebagian siswa-siswinya berdomisili di pondok pesantren ini. Karena itulah SMK Aswaja Cluring ini memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh lembaga-lembaga setingkat lainnya, aktifitasnya pun beragam yakni sholat dhuhur berjama'ah yang dilakukan oleh 3 kelas yang berbeda setiap harinya dan dipandu oleh guru yang mengajar. Selain itu bagi siswa-siswi yang ingin memperdalam wawasan ilmu diniyah dapat tinggal di

⁸ M Ag Hidayatullah, *Karakter Kepemimpinan Nabi Musa as Dalam Perspektif Al-Qur'an, Analisis Pada Kisah Nabi Musa as* (Deepublish, 2022).

⁹ Sri Setiyati, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 22, no. 2 (2014): 200–206.

pondok pesantren atau dapat menjadi santri kalong (berada di pesantren pada malam hari) untuk belajar di kelas diniyah malam.

Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang peran kepemimpinan yang telah dan akan dilakukan oleh Kepala Sekolah SMK Aswaja Cluring untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian tersebut terhimpun dalam sebuah penelitian ini menjadi penting karena kepala sekolah merupakan pemimpin sekaligus manajer pada suatu institusi pendidikan. Ia sebagai salah satu kunci jaminan berhasil atau tidaknya institusi tersebut mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sudah pasti, kinerja Kepala Sekolah tersebut akan menjadi barometer bagi komunitas-komunitas lain, baik internal maupun eksternal, dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

Dengan demikian, tujuan penulis meneliti strategi Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di Smk Aswaja Cluring adalah untuk memberikan kontribusi kepada SMK Aswaja Cluring agar bisa lebih maju dan mampu bersaing dengan sekolah formal yang dikelola non pesantren bahkan non muslim, outputnya bisa lebih bermutu sesuai dengan tuntutan zaman, masyarakat lebih memperoleh manfaat yang lebih besar. Disinilah perlunya kami meneliti Strategi Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Aswaja Cluring agar dapat ditemukan factor pendukung dan factor penghambatnya.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Kualitatif merupakan metode penelitian pada objek alamiah yang tidak ada rekayasa. Sedangkan lapangan merupakan jenis penelitian dimana peneliti menetapkan data lapangan sebagai data primer. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi, display dan cunclution. Sedangkan analisis data menggunakan triangulasi metode.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Di antara strategi yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah (school based management).¹⁰ Sekalipun MBS ini masih relatif baru di Indonesia, namun MBS merupakan sebuah model manajemen yang relevan dengan era otonomi pendidikan, sesuai dengan kondisi masyarakat yang demokratis.¹¹

MBS sebagai manajemen peningkatan mutu menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah utamanya kepala sekolah di dalam mengelola potensi sumber daya pendidikan melalui kerja sama dengan pemerintah dan masyarakat di dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi tujuan peningkatan mutu sekolah.¹²

Kepala sekolah harus menentukan target mutu (dalam arti luas) yang ingin dicapai untuk setiap kurun waktu, merencanakannya, melaksanakan dan mengevaluasi dirinya, untuk kemudian menentukan target mutu untuk tahun berikutnya. Indikator yang menunjukkan karakter dari konsep manajemen ini, antara lain:

- a. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib,
- b. Misi dan target mutu yang ingin dicapai,
- c. Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat,
- d. Adanya harapan yang tinggi dari personel sekolah (Kepala Sekolah guru dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi,
- e. Adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK,

¹⁰ Altje Tombakan, "Peningkatan Mutu Pendidikan Kejuruan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah 'School Based Management,'" *Prosiding APTEKINDO* 6, no. 1 (2012).

¹¹ Ronni Ekha Putra, "Formulasi Kebijakan Anggaran Pendidikan Dalam Mewujudkan Peningkatan Pemerataan Pendidikan Era Otonomi Daerah Di Kabupaten Solok," *Jurnal Demokrasi* 9, no. 2 (2010).

¹² Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Gre Publishing, 2018).

- f. Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, serta pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan/perbaikan mutu, dan
- g. Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid/masyarakat.¹³

Manajemen yang ada di suatu lembaga pendidikan harus benar-benar terarah. Karena itulah, seseorang yang menginginkan kualitas yang tinggi memerlukan manajemen yang profesional. Selain hal-hal sebagaimana disebutkan di atas, kepala sekolah juga perlu memperhatikan hal-hal berikut: (1) perencanaan dan evaluasi program sekolah, (2) perencanaan kurikulum, (3) pengelolaan proses belajar mengajar, (4) pengelolaan ketenagaan, (5) pengelolaan peralatan dan perlengkapan, (6) pengelolaan keuangan, (7) pelayanan siswa, (8) hubungan sekolah dengan masyarakat, (9) pengelolaan iklim sekolah.¹⁴

Tujuh komponen selain yang harus dikelola dengan baik dalam rangka menerapkan strategi MBS, yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.

Di antara strategi kepala sekolah lainnya adalah melakukan pemberdayaan komite sekolah. Lahirnya keputusan Mendiknas (Menteri Pendidikan Nasional) Nomer 004/U/2002 tanggal 2 April 2002, telah melahirkan proses pembentukan komite sekolah di setiap satuan jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Oleh karena itu, agar peran dan fungsi komite sekolah dapat berjalan secara efektif bagi peningkatan mutu sekolah, maka diperlukan adanya

¹³ Rosna Modelu and Asiah Pido, "Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS): Antara Harapan Dan Realita Di SMA Negeri 3 Atinggola," *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 128–42.

¹⁴ Rakhil Fajrin, "Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah," *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 132–49.

upaya dan strategi tertentu yang dapat menjamin pemberdayaan komite sekolah berjalan efektif. Menurut Hough seperti yang dituliskan dalam buku karangan Winoto ada empat faktor yang membuat implementasi suatu kebijakan berhasil, diantaranya:

- a. Desain kebijakan
- b. Strategi implementasi suatu kebijakan
- c. Komitmen dan kapasitas pelaksana kebijakan
- d. Faktor lingkungan

Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan, pertama melakukan persuasi dan menumbuhkan kesadaran kepada Komite sekolah dan orang tua siswa dalam peningkatan mutu di sekolah. Dalam hal ini kepala komisi sekolah dan orang tua siswa seharusnya disadarkan bahwa partisipasi mereka sangat dibutuhkan oleh sekolah. Jika hal ini terlaksana dengan baik akan menguntungkan bagi dua belah pihak.

Kedua, mengikutsertakan Komite Sekolah dan Orang Tua Siswa dalam manajemen sekolah. Keterlibatan tersebut dalam proses perencanaan, pengawasan dan evaluasi peningkatan mutu di sekolah. Dengan melibatkan mereka dalam proses manajemen mutu, maka akan lebih menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab pada peningkatan mutu sekolah. Menurut Duke dan Candy (1991) dalam beberapa penelitian hasilnya sangat meyakinkan bahwa keterlibatan warga sekolah (orang tua siswa) sangat positif mendukung keberhasilan pelaksanaan suatu kebijakan.

Ketiga, mengikutsertakan tokoh masyarakat dalam proses perencanaan, pengawasan dan evaluasi peningkatan mutu di sekolah. Kondisi sosiologis dan psikologis masyarakat Indonesia pada umumnya masih paternalistic, artinya sangat tergantung pada tokoh tertentu. Oleh karena itu, dengan dilibatkannya tokoh masyarakat tersebut, diharapkan akan lebih mudah menggerakkan partisipasi orang tua siswa dan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan.

Keempat, Akuntabilitas sekolah berjalan dengan baik. Dengan akuntabilitas yang berjalan baik diharapkan orang tua siswa dan masyarakat yang terhimpun dalam komite sekolah menjadi semakin yakin bahwa program peningkatan mutu telah dilaksanakan secara maksimal, sedang dana yang mereka keluarkan benar-benar telah digunakan sesuai program yang telah dibuat bersama. Oleh karena itu, sekolah diharapkan selalu memiliki budaya tertib administrasi. Sekolah secara jujur juga melaporkan keberhasilan ataupun ketidakberhasilan peningkatan mutu disekolah kepada orang tua siswa.

Kelima, pelatihan, seminar, workshop anggota dan pengurus komite sekolah tentang peningkatan mutu dan pemberdayaan komite sekolah. Dengan pelatihan, seminar dan workshop, wawasan pengurus komite sekolah akan bertambah. Dengan demikian komite sekolah dapat mengembangkan kemampuan manajerial pengurus tugasnya dalam mengelola organisasi dan peningkatan mutu disekolah (Depdiknas, 2006). Disamping itu melalui pelatihan, seminar, workshop diharapkan pengurus komite lebih efektif dalam menggerakkan orang tua siswa untuk peningkatan mutu sekolah

2. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Pada kenyataannya, keberhasilan suatu sekolah dapat dipengaruhi oleh Kepala Sekolah. Untuk menggapai visi dan misi pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan aktor Kepala Sekolah yang handal dalam menjalankan roda kepemimpinan. Meskipun pengangkatan Kepala Sekolah dilakukan secara tidak sembarangan, (bahkan diangkat dari guru yang berpengalaman atau mungkin sudah lama menjabat sebagai wakil kepala sekolah), namun tidak sendirinya membuat Kepala Sekolah menjadi professional melakukan tugas. Pada beberapa kasus ditunjukkan bahwa masih banyak Kepala Sekolah yang terpaku dengan urusan-urusan administratif, yang sebenarnya bias dilimpahkan kepada Tenaga

Administrasi Sekolah. Dalam pelaksanaannya, pekerjaan Kepala Sekolah merupakan pekerjaan berat, yang menuntut kemampuan ekstra.

Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa Kepala Sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor (EMAS). Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, Kepala Sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, inovator dan motivator di sekolahnya. Dengan demikian, dalam paradigma baru manajemen pendidikan, Kepala Sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator (EMASLIM).

Perspektif ke depan mengisyaratkan bahwa Kepala Sekolah harus mampu berperan sebagai figur, mediator yang berjiwa wirausaha bagi perkembangan masyarakat. Dengan demikian, pekerjaan Kepala Sekolah semakin hari semakin meningkat dan akan selalu meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan. Hal itu terus dipahami oleh Kepala Sekolah. Kepala Sekolah diharapkan mampu menjadikan hal tersebut dalam bentuk tindakan nyata. Pelaksanaan tugas dan fungsi Kepala Sekolah tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, karena saling mempengaruhi serta menyatu dalam pribadi seorang Kepala Sekolah profesional. Kepala Sekolah yang demikian akan mampu mendorong visi dan misi menjadi aksi dalam paradigma baru manajemen pendidikan.

Peran kepala sekolah diantaranya dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (Edukator)

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Fungsi Kepala Sekolah sebagai edukator adalah menciptakan iklim sekolah yang

kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class dan mengadakan program akselerasi (acceleration) bagi peserta didik yang cerdas diatas normal.

Wahjosumidjo, memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sasaran pendidikan, dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni:¹⁵

Pembinaan mental, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap, batin dan karakter. Pembinaan moral, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk suatu perbuatan, sikap, hak dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga pendidik. Pembinaan fisik, yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani dan penampilan mereka secara lahiriah. Pembinaan artistik, yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Hal ini biasanya dilakukan melalui kegiatan karyawisata yang dilaksanakan setiap semester atau tahun ajaran.

Sebagai edukator, kepala sekolah harus selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan

¹⁵ Azharuddin Azharuddin, "PERAN DAN FUNGSI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU," *Jurnal Islam Hamzah Fansuri* 3, no. 2 (2020).

tugasnya. Pengalaman ketika menjadi guru, wakil kepala sekolah, atau anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya. Demikian pula dengan pelatihan dan penataran yang pernah diikuti.

Strategi yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara mengikutsertakan guru-guru dalam penataran atau pelatihan untuk menambah wawasan para guru, menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta memfungsikan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seseorang yang berfungsi sebagai manajer dalam sebuah organisasi, yaitu proses, pemanfaatan seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Proses merupakan suatu cara yang sistematis dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen sebagai suatu proses. Manajer harus memiliki keterampilan yang khusus dalam mengusahakan berbagai kegiatan yang saling

berkaitan dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹⁶

Menurut Stoner ada delapan macam fungsi seorang manager yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi, yaitu:

- 1) Bekerja dengan, dan melalui orang lain
- 2) Bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan
- 3) Dengan waktu dan sumber daya yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan.
- 4) Berfikir secara realistic dan konseptual
- 5) Adalah juru penengah
- 6) Adalah seorang politisi
- 7) Adalah seorang sebagai diplomat, dan
- 8) Pengambil keputusan yang sulit.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu memahami dan mewujudkannya kedalam nilai-nilai yang terkandung dalam ketiga keterampilan yakni keterampilan teknis (technical skill), keterampilan hubungan manusia (human skill). Melalui keterampilan teknisnya, kepala sekolah dituntut untuk menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur, dan teknik agar dapat memanfaatkan sarana yang diperlukan dalam mendukung kegiatan tersebut.

Pada dasarnya fungsi manajemen bersumber dari dua kegiatan, yaitu kegiatan pikir (mind) dan kegiatan tindakan (action) yang nampak dalam fungsi merencanakan (planning) pengorganisasian (organizing), pengarahan (directing), pengkoordinasian (coordinating), pengawasan (controlling), dan penilaian (evaluating). Fungsi-fungsi manajemen tersebut merupakan pijakan dalam kegiatan pengelolaan pengajaran

¹⁶ Dian Wijayanto and M M SPi, *Pengantar Manajemen* (Gramedia Pustaka Utama, 2013), 75.

(kurikulum), kesiswaan, personalia, keuangan, peralatan pengajaran, gedung dan perlengkapan sekolah, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.¹⁷

3. Hubungan Antara Peran Kepala Sekolah Dengan Mutu Pendidikan

Dewasa ini mutu bagi sekolah-sekolah terutama pada tingkat dasar bukan merupakan suatu kebutuhan yang mendesak. Mutu pendidikan sekarang ini bagaikan mengejar bayang-bayang. Kebanyakan sekolah masih dihadapkan kepada masalah “survival” asal dapat berjalan, karena memperoleh aktifitas yang sama. Padahal sekolah yang memiliki mutu yang baik akan menjadi kekuatan utama baginya untuk memenangkan persaingan, baik menghadapi pesaing lama maupun pendatang baru.

Kepala Sekolah yang baik merupakan salah satu kunci untuk bisa menciptakan hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat secara efektif. Kepala Sekolah dituntut untuk berusaha membina dan meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif. Melalui hubungan yang harmonis akan tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu terlaksananya proses pendidikan secara produktif, efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas. Dengan indikator bahwa peserta didik mampu menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dijadikan bekal untuk hidup di masyarakat sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

Menurut Mulyasa, criteria kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif adalah:

- a. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif.

¹⁷ Mesiono Mesiono, “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Efektif Dan Efisien,” n.d.

- b. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- c. Mampu menjalin hubungan dengan masyarakat.
- d. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan staf lainnya.
- e. Bekerja dengan tim manajemen.
- f. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Sementara itu wahjosumidjo (dalam vilsten) menyebutkan bahwa dalam usaha mencapai berbagai kemajuan dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan dalam semua sector aktifitas sekolah. Sekolah harus dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dengan beberapa kriteria

- a. Memiliki visi yang kuat, beorintasi pada outcome dan memiliki gambaran organisasi di masa yang akan datang.
- b. Mampu mengkomunikasikan visi tersebut secara kreatif pada tim kerjanya.
- c. Seseorang yang mampu menjadikan kesalahan sebagai pelajaran untuk perbaikan di masa yang akan datang.
- d. Selalu memperoleh jalan untuk melakukan perubahan-perubahan.
- e. Mampu menciptakan iklim/suasana kerja yang memberdayakan semua stafnya untuk melakukan yang terbaik.

Faktor yang paling penting dalam pengembangan mutu sekolah adalah faktor kepemimpinan. Sebagai seorang yang memiliki wewenang paling tinggi di sekolah pemimpin sangat mungkin untuk mempengaruhi keseluruhan jalannya organisasi. Kemampuan pemimpin dalam melaksanakan perubahan menjadi titik awal menuju peningkatan mutu sekolah menjadi sekolah yang kompetitif dan unggul.

Ketangguhan Kepala Sekolah akan menciptakan sekolah yang bermutu dan kompetitif. Ketangguhan ini menggambarkan bahwa sekolah itu memiliki (1) kekuatan teknikal penerapan fungsi-fungsi

manajemen; (2) kekuatan manusia pemanfaatan potensi social sekolah; (3) kekuatan pendidikan dan kepemimpinan; (4) kekuatan simbolik yaitu interaksi simbolik atas kedudukan profesional; dan (5) kekuatan budaya sebagai sistem nilai yang berorientasi pada budaya mutu dan etos kerja yang tinggi..

Sekolah sebagai lembaga pendidikan disebut bermutu jika program pendidikan dan pelayanan sekolah memenuhi kebutuhan bagi siswa, orang tua siswa, masyarakat, pemerintah, dunia usaha/industry, dan lembaga atau organisasi lainnya terkait secara langsung atau tidak langsung dengan pelayanan sekolah.

4. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Lembaga SMK Aswaja Kecamatan Cluring

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan peran kepemimpinan kepala sekolah SMK Aswaja Kecamatan Cluring diantara nya sebagai berikut:

Sebagai pendidik dan menajer. Dua peran kepemimpinan tersebut dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari kepala sekolah SMK Aswaja Kecamatan Cluring. Berdasarkan hasil wawancara, telah ditemukan data penelitian bahwa dalam memberikan pendidikan tidak dilakukan kepada siswa dan siswi di kelas, namun pendidikan lebih mengarah kepada contoh sebagai figur yang memberi contoh perilaku baik secara tutur kata, tingkah laku, dan sikap dalam memimpin lembaga. Menurut kepala sekolah SMK Aswaja Kecamatan Cluring hal tersebut sangat penting, karena siswa-siswi saat ini bukan tidak pandai dan kurang membaca situasi dan kondisi, begitu pula siswa-siswi peka terhadap aktifitas-aktifitas yang dinilai kurang elok bagi seorang pimpinan. Selain itu, pendidikan dengan cara mencontohkan jauh lebih mengena di hati dan berimplikasi pada munculnya rasa malu, dibanding sekedar memberi teori akhlak kepada mereka.

Selain sebagai pendidik, kepada sekolah SMK Aswaja Kecamatan Cluring juga sebagai manajerial. Lebih konkrit kepala sekolah SMK Aswaja Kecamatan Cluring selalu melakukan pengaturan terhadap fungsi-fungsi guru, struktur organisasi, dan tugas-tugas siswa-siswi. Hal ini sangat penting dalam mendukung kemajuan lembaga, terutama tentang disiplin dan berintegritas tinggi. Kepala sekolah SMK Aswaja Kecamatan Cluring selalu mengupayakan untuk hadir lebih dulu sebelum yang lain hadir disekolah dan pulang paling terakhir untuk menjamin bahwa setiap patner manajerial sekolah searah dengan visi dan misi yang telah disepakati bersama.

Dua peran kepemimpinan kepala sekolah SMK Aswaja Kecamatan Cluring di atas dapat menumbuhkan kesadaran di dalam internal lembaga, utamanya kepada guru dan siswa agar selalu mencerminkan akhlak dan budaya ke-islaman sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Selain itu, kedisiplinan dan integritas kepala sekolah SMK Aswaja Kecamatan Cluring mampu menghipnotis setiap lini lembaga sekolah SMK Aswaja Kecamatan Cluring membudayakan budaya disiplin, rapi, dan semangat dalam mencerminkan perilaku pendidikan Islam.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah SMK Aswaja Kecamatan Cluring paling tidak ada dua yang dominan, pertama sebagai pendidik bil hal dan membudayakan disiplin dan integritas. Dua peran tersebut memberi implikasi luar biasa terhadap kemajuan lembaga SMK Aswaja Kecamatan Cluring selama memimpin. Perubahan siswa-siswi dan guru SMK Aswaja Kecamatan Cluring dalam kepemimpinan kepada sekolah nampak berkualitas dan peningkatan secara kuantitas.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Azharuddin, Azharuddin. “Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru.” *Jurnal Islam Hamzah Fansuri* 3, no. 2 (2020).
- Baransano, Ribka. “Peningkatan Kualitas Implementasi Kurikulum Pak Sebagai Upaya Pengembangan Moralitas Bagi Pelajar.” *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (2018): 59–82.
- DAHLIA, L I S. “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Sdn 1 Talang Ipuh Kecamatan Suak Tape Banyuasin.” Iain Raden Fatah Palembang, 2012.
- Fajrin, Rakhil. “Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.” *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 132–49.
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Gre Publishing, 2018.
- Hidayatullah, M Ag. *Karakter Kepemimpinan Nabi Musa as Dalam Perspektif Al-Qur’an, Analisis Pada Kisah Nabi Musa as*. Deepublish, 2022.
- Lubis, M Joharis, and Indra Jaya. *Komitmen Membangun Pendidikan (Tinjauan Krisis Hingga Perbaikan Menurut Teori)*. Cv. Pusdikra Mitra Jaya, 2019.
- Mesiono, Mesiono. “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Efektif Dan Efisien,” n.d.
- Modelu, Rosna, and Asiah Pido. “Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS): Antara Harapan Dan Realita Di SMA Negeri 3 Atinggola.” *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 128–42.
- Mujamil Qomar. *Pesantren; Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Nomor, Undang-Undang. “Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah.” *Pen. Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia*, 32AD.

- Putra, Ronni Ekha. "Formulasi Kebijakan Anggaran Pendidikan Dalam Mewujudkan Peningkatan Pemerataan Pendidikan Era Otonomi Daerah Di Kabupaten Solok." *Jurnal Demokrasi* 9, no. 2 (2010).
- Setiyati, Sri. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 22, no. 2 (2014): 200–206.
- Siregar, Rosmita Sari, Agung Nugroho Catur Saputro, Maya Saftari, Nurul Huda Panggabean, Janner Simarmata, Nur Kholifah, Ade Ismail Fahmi, Hani Subakti, and Joko Krismanto Harianja. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Tombokan, Altje. "Peningkatan Mutu Pendidikan Kejuruan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah 'School Based Management.'" *Prosiding APTEKINDO* 6, no. 1 (2012).
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2022.
- Wijayanto, Dian, and M M SPi. *Pengantar Manajemen*. Gramedia Pustaka Utama, 2013.